

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERAKTIF PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS III SDN 09 TANJUNG LAY

Atira Sulianna¹, Mastiah², Ahmad Khoiri³

^{1,2,3} STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: atirasulianna11@gmail.com¹, mastiah2011@gmail.com², ahmadkhoiri2290@gmail.com³

Article info: Received: 13 September 2024, Reviewed 24 Oktober 2024, Accepted: 7 Januari 2025

Abstrak: The formulation of the problem in this research is what is the factor in the lack of interactive communication activities and what is the appropriate strategy to overcome the lack of interactive communication that occurs in the learning process in class III at SDN 09 Tanjung Lay. The aim of this research is to find out a complete description of interactive communication. The subjects in this research were teachers and students of class III SDN 09 Tanjung Lay. The object of the research is interactive communication that occurs between teachers and students during the learning process in class III at SDN 09 Tanjung Lay. This research uses qualitative research methods. Descriptive qualitative design. Descriptive approach. The researcher carried out the following stages: Research Preparation, Research Implementation, Final Research This research will be carried out in class III of SDN 09 Tanjung Lay, Nanga Pinoh District, Melawi Regency. The research is planned for May 2022/2023 academic year. Data Collection Techniques Data was obtained from various sources using triangulation techniques. The data collection techniques used are interviews, observation, documentation of the teacher's less varied delivery of material which is a significant obstacle, the communicator (teacher) is impatient with students who are not yet able to respond quickly to understand the material, and the media is less interesting in creating interactive learning. so that learning feels boring and students are not interested in participating in the learning process, so this causes students' attention to be divided, starting from students who enjoy playing alone and students who enjoy chatting with their classmates. Strategies used by teachers for optimal interactive communication in the learning process: Starting good meetings, knowing students' interests and characters, using learning while playing methods, conducting questions and answers, discussing, using good language, and building cohesiveness in the class.

Keywords: Communication, Interactive and Learning.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui deskripsi lengkap mengenai komunikasi interaktif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah yang menjadi faktor dari kurangnya aktivitas komunikasi interaktif dan Bagaimana strategi yang tepat untuk mengatasi kurangnya komunikasi interaktif yang terjadi pada proses pembelajaran dikelas III SDN 09 Tanjung Lay. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 09 Tanjung Lay. Objek penelitian adalah komunikasi interaktif yang terjadi pada guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas III SDN 09 Tanjung Lay. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan tahapan berikut: Persiapan Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Akhir Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 09 Tanjung Lay Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Penelitian direncanakan pada bulan Mei tahun ajaran 2022/2023. Teknik Pengumpulan Data data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi penyampaian materi yang kurang bervariasi dari guru menjadi hambatan yang signifikan, komunikator (guru) kurang sabar terhadap murid yang belum mampu tanggap cepat memahami materi, serta media yang kurang menarik dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, sehingga pembelajaran

terasa membosankan dan siswa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal tersebut membuat perhatian siswa bercabang, mulai dari siswa asik bermain sendiri dan siswa yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya. Strategi digunakan guru agar komunikasi interaktif proses pembelajaran optimal: Mengawali pertemuan yang baik, mengetahui minat dan karakter siswa, menggunakan metode belajar sambil bermain, melakukan tanya jawab, berdiskusi, menggunakan bahasa yang baik, dan membangun kekompakan dalam kelas.

Kata Kunci: Komunikasi, Interaktif dan Belajar

Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam interaksi setiap manusia. Arni (2016: 4) berpendapat komunikasi adalah pertukaran pesan verbal antar pengirim dengan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Sutrisno (2017:17) berpendapat komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Interaktif berasal dari kata interaksi, yakni hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Pengertian interaktif adalah hal yang terkait dengan komunikasi dua arah/suatu hal bersifat saling melakukan aksi, saling aktif serta saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan lainnya (Warsita, 2012: 93).

Komunikasi interaktif adalah proses penyampaian pesan atau materi penjelasan yang disampaikan secara langsung maupun melalui media yang terjadi secara efektif, dalam interaksi komunikasi tersebut pembicara dan peserta dapat aktif bertanya, memberikan tanggapan maupun diskusi ketika sedang berada pada proses pembelajaran (Andini, 2014: 56).

Komunikasi yang interaktif sangat

diperlukan dalam proses pembelajaran agar diskusi maupun tanya jawab siswa dengan guru dapat aktif ketika sedang dalam proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi adalah suatu proses ketika beberapa orang atau beberapa kelompok suatu organisasi dengan menggunakan informasi agar dapat terhubung dengan suatu lingkungan dengan orang lain (Giantika, 2020).

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Komunikasi yang baik antar siswa dengan guru dan sebaliknya menjadikan interaksi keduanya dapat berjalan baik. Interaksi antara siswa dan guru akan menjadikan proses belajar mengajar dikelas menjadi sesuatu yang bermakna buat siswa. Komunikasi juga menjadi media dalam memberikan umpan balik, merespon, dan sarana belajar, baik untuk guru maupun siswa. Jika komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dapat berjalan interaktif, maka pembelajaran mengajar dikelas bukan lagi menjadi hal rutin yang membosankan bagi siswa (Dina Huriaty, 2010).

Seharusnya seorang komunikator pembelajaran (guru) melakukan persiapan terkait dengan materi yang disampaikan dengan baik, membangun kredibilitas sebagai komunikator (guru), mengenali karakter atau audiens (siswa). Memahami teknik-teknik retorika untuk publik. Persiapan seorang komunikator pembelajaran (guru) perlu mengetahui dan memahami jenis-jenis teknologi informasi berbasis internet, cara pengambilan gambar yang menarik, penggunaan bahasa yang padat dan berisi, mengenal karakter siswa, dan persiapan alat teknologi sebagai basis penyampaian materi. Sehingga harapan ketika proses pembelajaran guru dan siswa dapat terlibat aktif dalam diskusi serta tanya jawab dan guru sebagai komunikator harus mempersiapkan materi dan dapat berjalan dua arah teknologi sebagai media penyampaian pesan sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Interaksi guru dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran (*instructional communicatiaon*), (Permana, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan kurangnya komunikasi yang interaktif antara guru dengan siswa dalam kelas ketika pelajaran berlangsung mengakibatkan tidak semua siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran terjadi. Peneliti menemukan permasalahan yang

sangat signifikan pada komunikasi yang tidak interaktif seperti proses belajar mengajar yang dilakukan cenderung berjalan satu arah dimana siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru guru ketika mengajar hanya sedikit jumlah siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hanya sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru tersebut. Hal ini yang membuat peneliti sangat ingin melakukan penelitian ini karena pada dasarnya hal yang ingin peneliti bahas ini disadari komunikasi interaktif tersebut sangatlah penting untuk pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Dengan ditemukannya penelitian dapat mengevaluasi kekurangan dalam berkomunikasi secara langsung ketika proses pembelajaran terjadi, ditemukan solusi yang tepat supaya peserta didik lebih cenderung aktif dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran terjadi.

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengetahui deskripsi lengkap mengenai komunikasi interaktif, faktor yang mempengaruhi kurangnya aktivitas komunikasi interaktif yang terjadi pada saat proses pembelajaran dikelas III SDN 09 Tanjung Lay dan strategi yang tepat untuk mengatasi kurangnya komunikasi interaktif yang terjadi ketika proses pembelajaran

berlangsung dikelas III SDN 09 Tanjung Lay.

Effendy (2015: 97) berpendapat komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap dan perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Naim (2016: 18) berpendapat komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Nofrion (2016: 2) berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendak orang-orang mengatur lingkungannya dengan: membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi.

Strategi komunikasi interaktif yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu menggunakan teknik ganjaran. Sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan yang mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal menguntungkan atau menjanjikan harapan. Jadi, kalau *pay-off technique* menjanjikan ganjaran (*rewarding*), *fear arousing technique* menunjukkan hukuman (*punishment*). Akan tetapi penggunaanya guru salah mengartikannya.

Teknik dapat berjalan dengan baik,

maka langkah selanjutnya adalah guru hanya di harapkan mampu menanamkan rasa kesadaran kepada siswa sehingga dia merasa percaya diri dan terjauh dari rasa kecil hati. Siswa juga akan terhindar dari kekerasan yang dapat memicu tindak kekerasan yang dapat memicu tindak kekerasan pula kepada siswa yang lain. Siswa yang diajarkan dengan penghargaan maka kelak siswa itu akan menjadi mengerti dan tahu menghargai orang lain. Namun sebaliknya apabila siswa dididik dengan hinaan atau hukuman, maka kelak dia juga akan merasa hina dan tidak pandai menghargai orang lain.

Gambaran tentang strategi komunikasi interaktif dilakukan guru terhadap siswanya pada dasarnya karena disebabkan kesibukan guru mengurus dengan banyak siswa sehingga tidak terkondisikan siswa yang melakukan kesalahan. Namun ketika anak melakukan kesalahan, guru yaitu kepala sekolah baru mulai menunjukkan sikap perhatiannya berupa tindakan menghukum siswa.

Masyarakat dalam penerapan pendidikan antara pujian (*reward*) atau hukuman (*punishment*), tidaklah sebanding. Jika anak berbuat salah, dihukum, dimarahi, dipukul, dan sebagainya. Akan tetapi, jika melakukan suatu prestasi, terkadang guru tidak

memberikan pujian, sehingga siswa akan mengetahui bagaimana jika bersalah dan bagaimana jika berprestasi. Komunikasi interaktif dalam pembelajaran akan dianggap berhasil atau sesuai jika dalam proses pembelajaran guru dan siswa saling berkomunikasi dua arah, guru mendapatkan *feedback* dari murid, aktif berinteraksi, diskusi, tanya jawab dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2020: 9). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.

Peneliti melakukan tahapan sebagai berikut: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap akhir penelitian. Beberapa cara dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SDN 09 Tanjung Lay, yang beralamat di Desa Tanjung Lay, Tanjung Lay, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, dengan jumlah guru 11 orang, siswa laki-laki berjumlah 70 orang, siswa perempuan berjumlah 55 orang serta rombongan belajar berjumlah 6. Akreditasi SDN 09 Tanjung Lay yaitu B dan menerapkan kurikulum SD 2013.

Komunikasi interaktif sangat penting dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan aktif, efektif dan kondusif. Proses belajar mengajar yang baik adalah guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran namun bertindak sebagai fasilitator siswa. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Djamarah berpendapat (2015: 280) guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah

yang dihadapi. Keaktifan peserta didik saja tidak cukup dalam penilaian proses belajar mengajar. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar antara lain: beberapa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas, tidak bekerja sama dengan teman lain saat berdiskusi, peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik, tentunya dalam proses pembelajaran berlangsung juga tidak semua peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, beberapa peserta didik yang tidak bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Perhatian yang diberikan oleh peserta didik dapat membantu kelancaran suatu pembelajaran karena guru akan lebih mudah menyampaikan materi. Siswa cenderung tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar, peserta didik sering mengobrol dengan teman sebangkunya.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan upaya untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data. Memberikan intensifikasi untuk mendapatkan data-data yang kualitatif dan seimbang. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dan observasi terhadap responden penelitian.

Adapun wawancara tersebut dilakukan untuk mendapat penjelasan dan keterangan seputar permasalahan yang ada dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti mengenai hambatan terjadinya komunikasi interaktif antar guru siswa proses pembelajaran berlangsung kelas III SDN 09 Tanjung Lay.

1. Faktor Penghambat Aktivitas Komunikasi Interaktif yang terjadi pada proses Pembelajaran

Berikut beberapa faktor penghambat komunikasi interaktif antara guru dan siswa:

- a. Hambatan dari guru: Penyampaian materi dari guru masih kurang bervariasi, kurangnya interaksi yang dilakukan guru dengan siswa, kurang jelasnya materi yang diberikan guru pada siswa.
- b. Hambatan dari siswa: Siswa kurang merespon informasi dari guru dengan baik, daya tangkap siswa dalam menyerap materi kurang maksimal, siswa salah menafsirkan informasi yang disampaikan guru, perhatian siswa yang tidak fokus.
- c. Hambatan dari media: Keterbatasan media LCD dan penggunaan media belum optimal.

Ada beberapa upaya yang dapat mengatasi faktor penghambat tersebut yakni: Usaha dari guru menggunakan

bahasa yang sederhana, memberikan motivasi, pengulangan, dan memahami karakteristik siswa. Usaha dari siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran, lebih sering berkomunikasi dengan guru, mendengarkan secara efektif, meningkatkan respon atau umpan balik, percaya diri dan tidak malu bertanya, menjaga ketenangan kelas, sering berdiskusi dengan teman.

2. Strategi yang dapat digunakan agar Komunikasi Interaktif pada Proses Pembelajaran optimal

Pembelajaran baik secara langsung tatap muka dikelas atau secara daring, proses pembelajaran harus tetap berjalan efektif dengan interaksi yang baik. Diperlukan kreativitas dan rancangan pembelajaran dari guru untuk mengaktifkan suasana pembelajaran kelas. Mengingat, kondisi kelas dipengaruhi kehadiran dan peran guru dalam kelas. Guru harus membuka ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan yang lainnya, membangun karakter menunjang keberhasilan pembelajaran, serta membentuk komunitas yang kompak dan solid (Rizkiana, 2014: 23). Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan agar komunikasi interaktif proses pembelajaran optimal:

a. Mengawali pertemuan yang baik

Pertemuan pertama dalam kelas memengaruhi suasana belajar kedepannya, artinya jika pada pertemuan guru sudah semangat, aktif, dan positif, maka kegiatan belajar berjalan dengan efektif. Pertemuan pertama bisa dilakukan dengan salam dan perkenalan diri sebagai langkah awal membangun interaksi dengan siswa. Guru juga harus memperhatikan waktu pembukaan belajar, jangan terlalu lama berbasa-basi, karena bisa membuat siswa bosan dan waktu belajar juga terpengkas. Lakukan pembukaan belajar dengan waktu yang tepat serta menyenangkan,

b. Mengetahui minat dan karakter siswa

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, guru perlu mengobservasi minat, keaktifan, dan karakter setiap siswa dalam kelas. Untuk bisa mengetahui minat dan karakter siswa, guru harus terbuka dan lebih dekat dengan siswa. Ajak siswa berkomunikasi dan tanyakan hal-hal yang siswa suka dan tidak suka saat belajar, serta kendala yang siswa rasakan. Dari hasil observasi tersebut, guru bisa mengatur metode atau strategi pembelajaran yang tepat

untuk bisa diterapkan dikelas. Guru juga harus terampil, Sunarya (2018) berpendapat bahwasannya mengajar dikelas memerlukan keterampilan guru dalam memerankan dirinya sebagai fasilitator, motivator, dan memanfaatkan multi metode, media, memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi, hingga mengembangkan komunikasi lebih baik.

c. Menggunakan metode belajar sambil bermain

Guru bisa menggunakan metode belajar apapun sesuai kemampuan dan kondisi siswa. Agar pembelajaran tidak terasa membosankan guru bisa menyelipkan permainan yang seru dan menyenangkan siswa. Adapun permainan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu permainan yang membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Melakukan tanya jawab

Upaya dalam meningkatkan interaksi siswa selanjutnya yaitu melakukan tanya jawab ketika proses pembelajaran. Guru bisa melontarkan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran yang telah diberikan dan dibiarkan siswa menjawab

pertanyaan tersebut. Jika hanya sedikit siswa yang meresponnya, guru bisa memancing siswa dengan pertanyaan menarik bahkan menimbulkan perdebatan, atau guru bisa memberikan penawaran bagi siswa yang bertanya akan mendapatkan nilai tambahan. Hal tersebut dapat memancing siswa pasif untuk lebih aktif dikelas.

e. Berdiskusi

Metode belajar diskusi juga dapat membangkitkan interaksi siswa didalam kelas. Guru bisa mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, lalu berikan materi diskusi yang menarik sesuai dengan pelajaran yang di ajarkan. Biarkan siswa berdiskusi untuk merumuskan masalah serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Setelah itu, guru bisa meminta siswa untuk melakukan presentasi di kelas dan lakukan tanya jawab dengan kelompok lain, minta seluruh siswa aktif di kelas.

f. Menggunakan bahasa yang baik

Kegiatan proses pembelajaran berlangsung ada baiknya guru menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, dan mudah dimengerti oleh siswa. Hindari penggunaan kata-

kata negatif dan menyakitkan siswa ketika belajar, karena hal tersebut bisa membuat siswa berpikir bahwa guru tidak bisa mengajar dengan profesional. Guru juga menjadi teladan bagi murid, sehingga kurang pantas apabila guru menggunakan kata kasar.

g. Membangun kekompakan dalam kelas

Supaya tercipta interaksi serta komunikasi yang baik dalam kelas, diperlukan kekompakan dan kerjasama antar siswa dan guru. Guru/wali kelas memiliki peran penting untuk membangun kekompakan siswa, jangan biarkan siswa membentuk kelompok bermain atau geng sendiri.

Penyampaian materi yang kurang bervariasi dari guru menjadi hambatan yang sangat signifikan, komunikator (guru) yang kurang sabar terhadap murid yang belum mampu tanggap cepat memahami materi, serta media yang kurang menarik dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan siswa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal tersebut

membuat perhatian siswa bercabang, mulai dari siswa asik bermain sendiri dan siswa yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya. Guru di SDN 09 Tanjung Lay mengatakan strategi yang dapat digunakan guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah mengenali karakteristik masing-masing siswa dan mencari solusi untuk siswa yang tidak pandai membaca.

SIMPULAN

Penyampaian materi yang kurang bervariasi dari guru SDN 09 Tanjung Lay menjadi hambatan yang sangat signifikan, komunikator (guru) yang kurang sabar terhadap murid yang belum mampu tanggap cepat memahami materi, serta media yang kurang menarik dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan siswa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal tersebut membuat perhatian siswa bercabang, mulai dari siswa asik bermain sendiri dan siswa yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya. Ibu Sumiyati mengatakan strategi yang dapat digunakan guru SDN 09 Tanjung Lay dalam mengatasi hambatan tersebut adalah mengenali karakteristik masing-masing siswa dan mencari solusi untuk siswa yang

tidak pandai membaca. Beberapa strategi yang dapat digunakan guru agar komunikasi interaktif proses pembelajaran optimal: Mengawali pertemuan yang baik, mengetahui minat dan karakter siswa, menggunakan metode belajar sambil bermain, melakukan tanya jawab, berdiskusi, menggunakan bahasa yang baik, dan membangun kekompakan dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi*. PT Raja Grafindo.
- Andini. (2014). *Multimedia Interaktif sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Anita, Rizqa & Anugrah, Zulbahridar. (2016). *Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Studi Empiris pada Kantor*
- Effendy, Onong Uchjana. (2015). *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Fauziya, S.D. (2018). Strategi Komunikasi Interaktif Edukatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Giantika, G. (2020). Strategi Komunikasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*.
- Hartono, Bambang. (2013). *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huriaty, D. (2010). Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Al-Bidayah*.
- Muhammad. (2016). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta; Bumi Aksara. Bintoro
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2016). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurudin. (2017). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Permana, H. (2020). Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode

- Pembelajaran Kelas Daring di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Rizkiana, Atya. (2014). *Pengaruh Status Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunarya. (2018). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Tamba.
- Syarifudin. (2018). Membangun Etos Kerja Guru. Al Amin: *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*.
- Warsita, Bambang. (2012). *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.